



# Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran dalam Materi Pembelajaran Ekosistem untuk Kelas V SD di Kecamatan Winong Kabupaten Pati Jawa Tengah

Wann Nurdiana Sari<sup>1</sup>, Sri Surachmi W<sup>2</sup>, Nur Fajrie<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muria Kudus, Indonesia

E-mail: [wannnurdianasari@gmail.com](mailto:wannnurdianasari@gmail.com), [sri.surachmi@umk.ac.id](mailto:sri.surachmi@umk.ac.id), [nur.fajrie@umk.ac.id](mailto:nur.fajrie@umk.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-02-26 Revised: 2023-03-13 Published: 2023-04-02	This study aims to analyze the needs of learning media in ecosystem learning materials for fifth grade elementary school students in Winong District, Pati Regency. This study used mixed methods with exploratory sequential variants. The subjects selected were six elementary school teachers and eighteen fifth grade elementary school students in Winong District, Pati Regency. The instruments used were interviews to find out the responses of teachers and students in their use and questionnaires of student responses in interest in learning media. Questionnaire data were analyzed using descriptive statistics, while interviews were analyzed using data triangulation. The results of the study show that teachers used media images, videos, and the surrounding environment in ecosystem material. Teachers had not yet innovated educational web media. Students felt less interested in the use of image media in ecosystem material. It can be concluded that teachers and students of class V SD need learning media in ecosystem material as a support for the learning process.
<b>Keywords:</b> <i>Needs Analysis;</i> <i>Learning Media;</i> <i>Ecosystem Learning.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-02-26 Direvisi: 2023-03-13 Dipublikasi: 2023-04-02	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan media pembelajaran dalam materi pembelajaran ekosistem untuk kelas V SD di Kecamatan Winong Kabupaten Pati. Penelitian ini menggunakan metode gabungan (mixed methods) dengan varian sequensial eksploratori. Subjek yang dipilih yaitu enam guru SD dan delapan belas siswa kelas V SD di Kecamatan Winong Kabupaten Pati. Instrumen yang digunakan yaitu wawancara untuk mengetahui respon guru dan siswa dalam penggunaannya dan angket respon siswa dalam ketertarikan media pembelajaran. Data angket dianalisis statistik deskriptif, sedangkan wawancara dianalisis menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan media gambar, video, dan lingkungan sekitar pada materi ekosistem. Guru belum menginovasikan media web edukasi. Siswa merasa kurang tertarik dengan penggunaan media gambar pada materi ekosistem. Dapat disimpulkan bahwa guru dan siswa kelas V SD membutuhkan media pembelajaran dalam materi ekosistem sebagai penunjang proses pembelajaran.
<b>Kata kunci:</b> <i>Analisis Kebutuhan;</i> <i>Media Pembelajaran;</i> <i>Pembelajaran Ekosistem.</i>	

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting untuk semua individu. Melalui pendidikan, seseorang akan dapat memperoleh pengetahuan. Pendidikan merupakan tahapan individu dalam berbagai tahap kehidupan yang mempunyai tujuan agar bisa berkembang secara maksimal dalam setiap prosesnya yang mencakup pengetahuan maupun keterampilan yang diturunkan dari semua generasi melalui pengajaran (Azizatul'Uula et al., 2022; Sari, 2021). Tujuan pendidikan yaitu proses pembelajaran seseorang supaya bisa melakukan penyesuaian diri dengan baik saat berada dilingkungannya (Astalini et al., 2018). Melalui pendidikan, diharapkan seseorang mampu memberikan kebermanfaatan untuk semua masyarakat. Salah satu yang menjadi proses pendidikan yaitu kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah. Proses pembelajaran pada pendidikan ini diwujudkan melalui adanya

kurikulum. Kurikulum ini mempunyai sifat dinamis yang artinya dapat mengalami perubahan untuk menyesuaikan perkembangan zaman (Mulyasa, 2014). Salah satu komponen yang berperan penting dalam pendidikan adalah guru.

Peran guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu sebagai fasilitator siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan (Mardiana & Musadad, 2019). Guru menyampaikan pembelajaran dengan menyusun rencana pembelajaran terlebih dahulu. Salah satu pembelajaran yang terdapat di tingkat sekolah dasar yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA adalah muatan pembelajaran yang mencakup kejadian yang sifatnya ilmiah dan mempelajari cara mencari tahu mengenai alam dengan sistematis (Sobron & Bayu, 2019; Sujana, 2014). Pada proses pembelajaran IPA tentunya memerlukan berbagai media pendukung salah satunya

yaitu media yang ada lingkungan sekitar. Salah satu materi IPA yang terdapat pada jenjang pendidikan dasar yaitu materi ekosistem. Ekosistem adalah suatu interaksi antar makhluk hidup ataupun benda tidak hidup yang terdapat di lingkungan (Nurdyansyah, 2018). Ekosistem dibagi menjadi dua yaitu ekosistem alami dan buatan. Ekosistem alami ini mencakup ekosistem yang ada di air dan ekosistem yang berada di daratan. Sedangkan ekosistem buatan adalah ekosistem yang diciptakan manusia untuk pemenuhan kebutuhannya. Ekosistem terdiri atas individu, populasi, maupun komunitas. Pada pembelajaran ekosistem ini media yang digunakan cenderung bersifat eksplorasi lingkungan sekitar yang biasanya pembelajaran dilakukan diluar kelas. Pembelajaran ekosistem dapat menggunakan lingkungan sekitar sebagai media selama kegiatan pembelajaran (Hasnunidah, 2012; Karitas, 2017). Namun pada kenyataannya penggunaan lingkungan sekitar belum dapat mengoptimalkan pembelajaran materi ekosistem. Hal tersebut dikarenakan adanya media eksplorasi lingkungan sekitar diluar kelas dapat memerlukan waktu yang relatif lebih lama.

Seiring dengan adanya perkembangan pada teknologi yang pesat, guru perlu meningkatkan kompetensinya dalam menggunakan media digital saat kegiatan pembelajaran. Selain hal tersebut, siswa juga dapat belajar secara mandiri dengan mengakses informasi pembelajaran melalui media digital. Pengembangan sumber belajar sangat dibutuhkan dengan menyesuaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapainya. Penggunaan media pembelajaran mempunyai potensi dalam peningkatan kualitas pembelajaran (Budiningtyas et al., 2022). Guru harus dapat menginovasikan media pembelajaran dengan teknologi informasi (Nikmah et al., 2020). Akan tetapi, masih terdapat guru yang belum menggunakan media yang berbasis teknologi. Terdapat guru masih awam dalam menggunakan internet dan juga belum menggunakan laptop maupun komputer. Keterbatasan guru dalam pemanfaatan media digital membuat siswa kurang tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Terkait dengan media pembelajaran digital, guru bisa memanfaatkan teknologi internet salah satunya dengan melalui web edukasi. Web edukasi dirancang sebagai pembuatan bahan ajar yang mampu memuat berbagai materi, gambar, video, dan lain sebagainya (Nalasari et al., 2021). Salah satu platform penunjang web edukasi yaitu Google Sites. Google Sites merupakan platform

online yang terdapat pada situs google sebagai pembuatan website dengan menggabungkan banyak informasi dalam satu tempat yang dapat dibagikan sesuai dengan keperluan pengguna (Mardin & Nane, 2020). Kelebihan dari Google Sites adalah situs yang gratis dan mudah dalam pembuatannya yang dapat ditelusuri melalui google, serta dapat diakses kapan saja (Waryana, 2021).

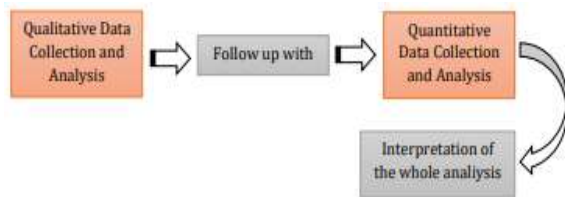
Permasalahan yang diungkapkan tidak jauh dengan hasil pengamatan peneliti pada saat kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) segugus husni tamrin yang diperoleh data bahwa pembelajaran ekosistem yang dilakukan dengan menggunakan buku, video pembelajaran, dan sesekali menggunakan media lingkungan sekitar. Akan tetapi penggunaan media tersebut membuat siswa merasa jenuh dan kurang aktif dalam pembelajaran. Beberapa guru kelas V segugus husni tamrin mengungkapkan adanya keterbatasan media pembelajaran yang ada di sekolah pada muatan IPA materi ekosistem. Terlepas dari hal itu, guru belum membuat inovasi baru dengan pemanfaatan teknologi melalui web edukasi. Adanya web edukasi berbasis Google Sites sebagai media pembelajaran juga belum dikembangkan oleh guru-guru SD segugus husni tamrin.

Terkait dengan penggunaan web edukasi berbasis Google Sites, Ismawati et al. (2021) dalam penelitian pengembangan media fisika berbasis web menggunakan Google Sites pada materi gelombang bunyi memperoleh hasil rata-rata skor validasi 50,50% oleh ahli media, dan 63,50% oleh ahli materi. Kedua skor tersebut termasuk kategori layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Demikian pula menurut Nugroho & Hendrastomo (2021) dalam penelitiannya mengenai pengembangan media pembelajaran berbasis Google Sites pada mata pelajaran sosiologi kelas X memperoleh hasil bahwa kelayakan media memperoleh hasil 4,62 yang termasuk kategori layak. Sedangkan, Salsabila & Aslam (2022) dalam penelitiannya mengenai pengembangan media pembelajaran berbasis web Google Sites tingkat sekolah dasar dengan memperoleh hasil bahwa layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan pada penelitian ini yaitu untuk menganalisis kebutuhan media pembelajaran dalam materi pembelajaran ekosistem kelas V SD di Kecamatan Winong Kabupaten Pati.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian gabungan (*Mixed Methods*) yaitu dengan metode kualitatif dan juga kuantitatif secara *sequential exploratory*. Metode kombinasi yaitu pendekatan dalam penelitian yang menghubungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif (Creswell & Clark, 2018). Penelitian dengan *sequential exploratory* yaitu pengumpulan data dengan diawali pengumpulan data kualitatif yang kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data kuantitatif. Berikut merupakan desain penelitian dengan *sequential exploratory*.



**Gambar 1.** Model Varian *Sequential Exploratory*

Teknik pengumpulan data kualitatif dilakukan menggunakan wawancara, observasi terkait penggunaan media pembelajaran, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru kelas V SD segugus husni tamrin. SD Negeri segugus husni tamrin sebanyak 6 SD yang meliputi SD Negeri Sarimulyo 02, SD Negeri Sarimulyo 03, SD Negeri Wirun, SD Negeri Pulorejo 02, SD Negeri Pulorejo 01, dan SD Negeri Tanggel. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas V SD segugus husni tamrin dengan masing-masing SD sebanyak 3 siswa kelas V. Sehingga total siswa yang diwawancarai yaitu 18 siswa kelas V. Hasil data kemudian diperkuat dengan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui angket respon siswa terhadap media pembelajaran materi ekosistem. Angket yang diberikan kepada siswa berbasis google form. Angket ini memuat sebanyak 10 pertanyaan dengan 5 alternatif jawaban. Angket disusun dengan menggunakan skala pengukuran likert yang rinciannya: 1 (sangat setuju), 2 (setuju), 3 (ragu-ragu), 4 (tidak setuju), 5 (sangat tidak setuju).

Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan teknik triangulasi data dengan menggunakan model miles and huberman. Sedangkan data kuantitatif yang bersumber dari angket siswa dianalisis menggunakan presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase skor} = \frac{\text{Jumlah siswa yang memilih pernyataan}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kebutuhan mengenai kebutuhan pada siswa dan guru kelas V SD Kecamatan Winong Kabupaten Pati terkait dengan kompetensi, karakteristik siswa, dan juga penggunaan media pembelajaran ekosistem. Analisis kompetensi ini mencakup kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam materi pembelajaran ekosistem. Analisis dilakukan dengan mengkaji silabus maupun buku guru yang sesuai dengan materi ekosistem. Analisis kebutuhan dilakukan di semua SD Negeri segugus husni tamrin Kecamatan Winong Kabupaten Pati. Materi pembelajaran ekosistem disesuaikan dengan KD 3.5 Menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar. Ekosistem merupakan salah satu materi yang terdapat pada pembelajaran IPA. Nurdyansyah (2018) berpendapat bahwa ekosistem yaitu proses interaksi antarmakhluk hidup maupun tidak hidup di lingkungan. Ekosistem ini terdiri dari komponen biotik maupun abiotik. Selain itu, pada materi ekosistem juga mempelajari tentang rantai makanan (Karitas, 2017).

Analisis karakteristik pada siswa dilakukan dengan melakukan telaah kemampuan yang meliputi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan 6 guru kelas V segugus husni tamrin diperoleh data bahwa tingkat pemahaman siswa pada materi ekosistem cukup baik. Akan tetapi terdapat juga siswa yang belum menguasai materi yang telah disampaikan. Sehingga mengalami kendala dalam pengerjaan soal. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru kelas V SDN Pulorejo 02, SDN Sarimulyo 03, dan SDN Sarimulyo 02 diperoleh sebagai berikut:

*Pemahaman materi siswa terhadap materi ekosistem cukup baik. Namun masih terdapat beberapa siswa yang belum tuntas nilainya.*

Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh guru kelas V SDN Wirun, SDN Tanggel, dan SDN Pulorejo 01 sebagai berikut:

*Siswa lebih tertarik dengan penyampaian materi melalui media pembelajaran sehingga lebih mudah dalam memahaminya.*

Berdasarkan data dari guru kelas V tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman materi siswa kelas V cukup baik yang sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Ketuntasan siswa dalam pembelajaran dapat dipengaruhi dari berbagai aspek. Salah satunya yaitu faktor dalam diri siswa itu sendiri (Hariyadi & Darmuki, 2019). Sikap siswa selama kegiatan pembelaja-

ran yang terkadang masih sibuk sendiri atau menjahili temannya. Pernyataan tersebut juga didukung dengan data yang didapatkan peneliti dari hasil wawancara dengan sebagian siswa kelas V SD segugus husni tamrin sebanyak 18 siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diperoleh informasi bahwa terdapat siswa yang kurang menguasai materi ekosistem karena mengalami kesulitan. Berikut merupakan hasil wawancara dari siswa kelas V SDN SDN Pulorejo 02, SDN Sarimulyo 03, dan SDN Sarimulyo 02.

*Kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi apabila materi disampaikan menggunakan media gambar dan apabila kurangnya guru dalam menjelaskannya.*

Data tersebut sejalan dengan hasil wawancara dari siswa kelas V SDN Wirun, SDN Tanggel, dan SDN Pulorejo 01 sebagai berikut:

*Siswa juga belum sepenuhnya memahami materi ekosistem kalau hanya dengan menggunakan media gambar saja.*

Berdasarkan hasil wawancara siswa kelas V SD segugus husni tamrin tersebut juga dapat disimpulkan bahwa selama mengikuti pembelajaran materi ekosistem siswa masih mengalami kendala dalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Hal tersebut dikarenakan adanya menggunakan media yang belum sepenuhnya akan melibatkan siswa selama proses pembelajaran. Maka dari itu, perlu adanya inovasi media yang interaktif agar siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran (Solikah, 2020).



**Gambar 2.** Dokumentasi foto penggunaan media video pembelajaran

Media pembelajaran video merupakan salah satu media yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam penyampaian materi. Media video menurut Wisada (2019) yaitu alat yang berguna untuk menambah minat siswa yang memuat informasi melalui audio visual. Media video ini dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan.



**Gambar 3.** Dokumentasi Foto Penggunaan Media Gambar

Selain adanya media video, guru juga dapat memanfaatkan gambar sebagai alat dalam penyampaian materi pembelajaran dalam bentuk visual. Media gambar menurut Sundari (2013) yaitu perwujudan lambar dari tiruan benda atau ide dalam bentuk dua dimensi. Media gambar ini bertujuan untuk dapat membina siswa dalam memahami materi yang hendak dicapai. Sehingga terjalin komunikasi yang baik antara guru dengan siswa. Komunikasi yang baik tersebut dapat membuat pembelajaran lebih berkualitas (Sari, 2022).



**Gambar 4.** Dokumen Foto Penggunaan Media Lingkungan Sekitar

Adanya media video dan gambar dalam pembelajaran IPA tentu juga ada media lain yaitu lingkungan sekitar. Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media nyata pembelajaran juga dapat mempermudah siswa dalam memahami materi. Media lingkungan sekitar juga berpotensi membuat siswa lebih senang dalam mengikuti pembelajaran (Al Bahij, 2018). Analisis penggunaan media ekosistem menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran materi ekosistem kelas V SD segugus husni tamrin belum menggunakan media web edukasi berbasis *Google Sites*. Berikut merupakan pernyataan guru kelas V SDN SDN Pulorejo 02, SDN Sarimulyo 03, dan SDN Sarimulyo 02.

*Kondisi pembelajaran saat ini menuntut guru untuk lebih inovatif dalam pemanfaatan teknologi. Namun guru belum menggunakan media*



*pembelajaran yang berbasis web. Guru hanya mengandalkan gambar yang ada di buku guru dan sesekali menggunakan video yang ada di youtube.*

Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat guru kelas V SDN Wirun, SDN Tanggel, dan SDN Pulorejo 01 sebagai berikut:

*Selama proses pembelajaran materi ekosistem guru menggunakan media gambar, namun sesekali siswa diajak belajar diluar kelas. Guru belum menginovasikan media pembelajaran berbasis web edukasi.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru seugus husni tamrin tersebut diperoleh informasi bahwa guru menjelaskan materi ekosistem dengan menggunakan media lingkungan sekitar atau belajar diluar kelas. Selain itu, guru juga menggunakan gambar ataupun video sebagai media pembelajaran ekosistem. Akan tetapi media lingkungan sekitar lebih membutuhkan waktu yang lama dikarenakan guru mencari tempat atau kondisi yang sesuai dengan materi ekosistem (Sutjiono, 2005). Guru juga mengalami kendala dalam menyiapkan media karena menurutnya lebih membutuhkan waktu dalam membuat media. Selain itu, adanya keterbatasan ketersediaan media ekosistem di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dari guru kelas V SD seugus husni tamrin sebagai berikut:

*Pembuatan media pembelajraan ekosistem menurut guru lebih membutuhkan waktu disamping banyaknya administrasi kelas yang harus dilengkapi. Maka dari itu guru hanya menggunakan media yang sudah ada seperti gambar yang ada dibuku, video di youtube, dan sesekali siswa diajak pembelajaran diluar kelas. Keterbatasan media disekolah yang kurang memenuhi pada materi ekosistem.*

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil wawancara 18 siswa kelas V SD Negeri seugus husni tamrin bahwa siswa belum pernah menggunakan media web edukasi berbasis *Google Sites*. Mereka hanya akan menggunakan media gambar, video, dan sesekali diajak guru untuk belajar diluar ruangan. Siswa lebih merasa senang apabila pembelajaran menggunakan media. Akan tetapi, terdapat siswa yang masih kesulitan memahami materi walau sudah ada penggunaan media. Semua siswa berpendapat bahwa mereka lebih menyukai media yang berbasis teknologi menggunakan HP. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh

Dewantara et al. (2021) bahwa guru dapat memanfaatkan media pembelajaran seiring dengan adanya perkembangan teknologi. Hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil angket kebutuhan siswa terhadap media pembelajaran ekosistem yang disajikan pada Gambar 5.



**Gambar 5.** Hasil Angket Respon Siswa terhadap media Pembelajaran

Berdasarkan gambar tersebut, menunjukkan bahwa 59% siswa ragu-ragu/netral dan 41% siswa tidak setuju apabila belajar IPA hanya menggunakan buku teks/LKPD. Data tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya sumber belajar lain dalam mendukung pembelajaran materi ekosistem yang dapat digunakan siswa. Sumber belajar ini dapat juga berupa gambar ataupun video pembelajaran. Peranan sumber belajar dapat meningkatkan kualitas yang baik dalam pembelajaran (ES & Sudarman, 2021). Sumber belajar merupakan segala sumber yang bisa digunakan siswa sebagai penunjang pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran yang baik (Supriadi, 2015). Hal tersebut sesuai dengan pada pernyataan poin ke dua bahwa 59% siswa sangat setuju dan 41% siswa setuju dengan penggunaan gambar sebagai media pembelajaran IPA. Media gambar dapat menarik perhatian siswa dengan indra penglihatan. Sejalan dengan pendapat Utami (2020) bahwa adanya media gambar dapat menarik minat siswa dan membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi. Selain dengan menggunakan media gambar dapat juga menggunakan media lingkungan sekitar. Akan tetapi adanya penggunaan media lingkungan sekitar kurang menarik siswa dalam belajar. Sesuai dengan poin ke tiga yang terdapat pada tabel diatas bahwa 37% siswa setuju dan 63% siswa tidak setuju apabila menggunakan media lingkungan sekitar.

Penggunaan media lingkungan sekitar dengan mengajak siswa keluar kelas tentu membutuhkan waktu yang lama. Selain itu siswa kurang fokus apabila belajar diluar lingkungan. Sesuai dengan poin ke empat bahwa 100% siswa sangat setuju

terhadap pernyataan kurang fokus terhadap pembelajaran ekosistem yang berada diluar ruangan. Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai kegiatan pembelajaran diluar kelas membutuhkan relatif lebih lama (Rahmiyati, 2018).

Penggunaan media selain dengan gambar dan lingkungan sekitar, dapat juga menggunakan pemanfaatan teknologi yang ada. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang ke lima bahwa 100% siswa merasa lebih tertarik apabila pembelajaran menggunakan media internet. Media internet dinilai lebih praktif dan efisien (Rahmawati et al., 2021). Adanya media dapat membuat siswa lebih mudah memahami materi ekosistem. Sesuai dengan pernyataan ke enam sebanyak 62% siswa sangat setuju dan 38% siswa setuju dengan pernyataan bahwa siswa sulit memahami materi ekosistem tanpa adanya media pembelajaran. Penggunaan media yang menarik dapat menambah morivasi siswa dalam kegiatan belajar. Media pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran bisa untuk memudahkan tercapainya tujuan dalam pembelajaran (Sari et al., 2021). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan ke tujuh bahwa 81% siswa sangat setuju dan 19% siswa setuju apabila pembelajaran menggunakan media internet. Media internet merupakan salah satu media dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Media internet bisa menjadi arsip yang dapat digunakan kapan saja (Gafar, 2017). Hal ini sesuai dengan pernyataan ke delapan bahwa 81% siswa sangat setuju dan 19% siswa setuju bahwa penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran dapat memudahkannya dalam memahami materi ekosistem. Adanya pemanfaatan teknologi siswa lebih berminat mempelajari materi ekosistem melalui web atau aplikasi yang ada sehingga dapat meningkatkan hasil belajar (ES & Sudarman, 2021).

Terlebih Sebagian besar siswa SD Negeri segugus husni tamrin mempunyai HP. Tentunya hal tersebut dapat menjadi pendukung dalam kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat (Muhson, 2010) bahwa proses pembelajaran harus mengintegrasikan teknologi pada era saat ini dimana teknologi yang sudah berkembang pesat. Sesuai dengan pernyataan ke sembilan sebanyak 28% siswa sangat setuju dan 72% siswa setuju bahwa mengharapkan adanya pembelajaran ekosistem dengan menggunakan media berbasis internet. Media pembelajaran berbasis internet ini dapat diakses melalui web. Salah satu platrom yang dapat digunakan sebagai

media pembelajaran yaitu *Google Sites*. *Google Sites* dapat diakses dengan menggunakan link yang sudah dibagikan oleh guru (Adzkiya & Suryaman, 2021). Media pembelajaran yang diakses dengan menggunakan *Google Sites* dapat berisi berbagai materi, media, ataupun soal-soal latihan. Sesuai dengan pernyataan ke sepuluh bahwa sebanyak 81% siswa sangat setuju dan 19% siswa setuju bahwa mereka lebih menyukai latihan soal materi ekosistem yang diakses secara online melalui link. Pemanfaatan teknologi internet dengan menvantumkan materi ataupun soal memungkinkan guru untuk dapat berinteraksi dengan siswa secara efektif selama pembelajaran (Nur, 2020). Pembuatan soal melalui media internet yang kemudian menghasilkan link dapat diakses melalui HP/Laptop asalkan tersambung dengan jaringan internet. Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 1.** Angket Respon Siswa terhadap Media Pembelajaran

Pernyataan	Tanggapan				
	SS	S	R	TS	STS
Buku teks atau LKPD	0%	0%	59%	41%	0%
Media gambar	59%	41%	0%	0%	0%
Sumber belajar dilingkungan sekitar	0%	37%	0%	63%	0%
Kurang fokus penyampaian materi di luar kelas	100%	0%	0%	0%	0%
Kemenarikan terhadap media internet	100%	0%	0%	0%	0%
Kesulitan tanpa media pembelajaran	62%	38%	0%	0%	0%
Lebih menyukai pemanfaatan media internet	81%	19%	0%	0%	0%
Memahami materi ekosistem menggunakan media teknologi	81%	19%	0%	0%	0%
Penggunaan materi ekosistem berbasis online	28%	72%	0%	0%	0%
Soal materi ekosistem secara online	81%	19%	0%	0%	0%

Berdasarkan respon angket siswa yang berkaitan dengan kebutuhan siswa terhadap

media diperoleh hasil bahwa penggunaan buku teks maupun LKPD belum cukup dalam menyampaikannya pembelajaran IPA materi ekosistem. Namun perlu adanya media gambar sebagai penunjang pembelajaran. Selain menggunakan media tersebut dalam materi ekosistem dapat juga menggunakan media lingkungan sekitar sehingga pembelajaran dilakukan diluar kelas. Akan tetapi, siswa merasa kurang menarik dan tidak fokus mengikuti pembelajaran diluar kelas. Berdasarkan tanggapan siswa, mereka lebih menyukai penggunaan media internet pada materi ekosistem yang menurutnya menarik. Pembelajaran tanpa media akan memuat siswa sulit memahami materi. Maka dari itu siswa lebih menyukai pembelajaran ekosistem dengan memanfaatkan media teknologi internet. Diinginkan pembelajaran dengan media online pada materi ekosistem dan soal latihan yang dapat diakses melalui link. Salah satu platform web edukasi yang mudah diakses oleh siswa secara mandiri yaitu web edukasi berbasis *Google Sites*.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka terdapat beberapa hal yang menjadi kebutuhan yang perlu dilakukan yaitu penguasaan guru pada perancangan kegiatan pembelajaran. Selain itu, persiapan guru dalam menyiapkan media pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik dengan menggunakan web edukasi berbasis *Google Sites*. Siswa juga lebih tertarik dengan adanya media pembelajaran pada materi ekosistem yang bisa diakses secara online. Berdasarkan kebutuhan tersebut maka perlu dikembangkan media pembelajaran dengan cara menggunakan web edukasi berbasis *Google Sites* pada materi pembelajaran ekosistem kelas V SD di Kecamatan Winong kabupaten Pati.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa dibutuhkan media pembelajaran dalam materi ekosistem kelas V SD yang bisa diakses dengan menggunakan hp/laptop. Hal tersebut dikarenakan selama ini media pada materi ekosistem dengan menggunakan media lingkungan sekitar, gambar, video dan sesekali dengan lingkungan sekitar. Adapun solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan media web edukasi berbasis *Google Sites* pada materi ekosistem kelas V SD. Web edukasi berbasis *Google Sites* mempunyai tujuan agar siswa dapat mengakses media secara mandiri

dimana saja dan kapan saja. Kebutuhan siswa terhadap web edukasi berbasis *Google Sites* dapat dilihat dari hasil wawancara siswa dan guru kelas SD yang menyatakan bahwa siswa membutuhkan adanya media web edukasi berbasis *Google Sites* agar lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran ekosistem lebih inovatif. Hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil angket kebutuhan pada siswa kelas V SD. Hasil angket kebutuhan siswa menunjukkan bahwa diperlukan adanya pengembangan media web edukasi berbasis *Google Sites* pada pembelajaran materi ekosistem untuk kelas V SD di Kecamatan winong Kabupaten Pati.

##### B. Saran

Guru perlu melakukan inovasi pembelajaran agar dapat membuat siswa lebih aktif. Pihak instansi juga dapat menyediakan fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Adzkiya, D. S., & Suryaman, M. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Google Site dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas V SD. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(2), 1–7.
- Al Bahij, A., Santi, A. U. P., & Prastiwi, D. A. (2018, July). Pemanfaatan lingkungan alam sekitar sebagai media ajar di Sekolah Dasar Negeri 2 Sirah Pulo Padang. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, No. 1).
- Astalini, A., Kurniawan, D. A., & Putri, A. D. (2018). Identifikasi Sikap Implikasi Sosial dari IPA, Ketertarikan Menambah Waktu Belajar IPA, dan Ketertarikan Berkarir Dibidang IPA Siswa SMP Se-Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 93–108.
- Azizatul'Uula, L., Surachmi, S., & Utaminingsih, S. (2022). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Multikultural di SDN Tambakromo 01. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(18), 262–268.
- Budiningtyas, A. K., Utaminingsih, S., & Fajrie, N. (2022). Pengembangan Media "Pegalinu" Dalam Kemampuan Literasi Digital dan Numerasi Dasar Kelas III di SD Se-Gugus Wibisono Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

- Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(18), 1-10.
- Creswell, J. W., & Clark, V. I. P. (2018). *Mendesain Dan Melaksanakan Mixed Methods Research*. Pustaka Belajar.
- Dewantara, A. H., Amir, B., & Harnida, H. (2021). Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis It Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *AL-GURFAH: Journal of Primary Education*, 1(1), 15-28.
- ES, Y. R., & Sudarman, S. (2021). ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS ANDROID MENGGUNAKAN MODEL DISCOVERY LEARNING MATERI MATRIKS. *JURNAL LENTERA PENDIDIKAN PUSAT PENELITIAN LPPM UM METRO*, 6(2), 148-154.
- Gafar, A. (2017). Penggunaan Internet sebagai media baru dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 8(2), 36-43.
- Hariyadi, A., & Darmuki, A. (2019). Prestasi dan motivasi belajar dengan konsep diri. In *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah Sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial*, 280-286.
- Hasnunidah, N. (2012). Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP Pada Pembelajaran Ekosistem Berbasis Konstruktivisme Menggunakan Media Maket. *Jurnal Pendidikan MIPA (Old)*, 13(1).
- Ismawati, I., Mutia, N., Fitriani, N., & Masturoh, S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berbasis Web Menggunakan Google Sites Pada Materi Gelombang Bunyi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika*, 2.
- Karitas, D. P. (2017). *Buku Siswa Tematik Terpadu Tema 5 Ekosistem untuk SD/MI Kelas V*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Mardiana, A. M., & Musadad, M. M. (2019). Analisis Kebutuhan Siswa di SMA Negeri 3 Bolo Terhadap Bahan Ajar Bergambar pada Materi Plantae. In *Prosiding of ICCERS*, 11-18.
- Mardin, H., & Nane, L. (2020). Pelatihan Pembuatan Dan Penggunaan Google Sites Sebagai Media Pembelajaran Kepada Guru Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Boalemo. *Jurnal Abdimas Gorontalo (JAG)*, 3(2), 78-82.
- Muhson, A. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2), 1-10.
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nalasari, K. A., Suarni, N. K., Studi, P., Dasar, P., & Ganesha, U. P. (2021). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS WEB GOOGLE SITES PADA TEMA 9 SUBTEMA PEMANFAATAN KEKAYAAN ALAM DI INDONESIA UNTUK SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR Program Studi Pendidikan Dasar Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 11(2), 135-146.
- Nikmah, N., Rahayu, R., & Fajrie, N. (2020). Penerapan Media Pembelajaran Math Mobile Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas IV. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 44-52.
- Nugroho, M. K. C., & Hendrastomo, G. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS GOOGLE SITES PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS X. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 12(2), 59-70.
- Nur, A. S. (2020). Pemanfaatan schoology sebagai sarana pembelajaran daring pada pembelajaran matematika. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 1(1), 100-107.
- Nurdyansyah, N. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Rahmawati, D., Pratiwi, N. E. W., Mutmainna, A. S. N. R., Wardani, S. P. K., & Julianto, J. (2021). PEMANFAATAN GLIDEAPPS DALAM PEMBELAJARAN E-LEARNING DI MI MA'ARIF SAMBIROTO TAMAN SIDOARJO.



- Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 7(3), 156–165.
- Rahmiyati, S. (2018). Optimalisasi Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan oleh Guru untuk Meningkatkan Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah. *In Annual Conference on Madrasah Teacher*, 1.
- Salsabila, F., & Aslam, A. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Google Sites pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6088–6096.
- Sari, W. N. (2021). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 10–14.
- Sari, W. N., Murtono, & Ismaya, E. A. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Tambahmulyo 1. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), 1.
- Sari, W. N. (2022). Analisis Komunikasi dalam Pembelajaran Kelas III Berbasis NHT Melalui Transcript Based Lesson Analysis (TBLA). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 943-947.
- Sobron, A. N., & Bayu, R. (2019). Persepsi siswa dalam studi pengaruh daring learning terhadap minat belajar IPA. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2), 30–38.
- Solikah, H. (2020). Pengaruh penggunaan media pembelajaran interaktif quizizz terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada materi teks persuasif kelas VIII di SMPN 5 Sidoarjo tahun pelajaran 2019/2020. *Jurnal Mahasiswa UNESA*, 7(3), 1–8.
- Sujana, A. (2014). *Dasar-dasar IPA: Konsep dan aplikasinya*. UPI Press.
- Sundari, N. (2013). Penggunaan media gambar dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran pengetahuan sosial di sekolah dasar. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 5(1).
- Supriadi. (2015). Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 3(2), 127–139.
- Surachmi, S., & Utaminingsih, S. (2022). Penerapan Media Kartun dalam Pembelajaran IPA Fisika. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(18), 347–357.
- Sutjiono, T. W. A. (2005). Pendayagunaan media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 4(4), 76–84.
- Tridiana, R., & Rizal, F. (2020). Keterampilan Guru Abad 21 Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(4), 221–231.
- Utami, Y. S. (2020). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 104–109.
- Waryana, W. (2021). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN FLIPPED CLASSROOM BERBANTUAN GOOGLE SITES UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPS. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 1(3), 259–267.
- Wisada, P. D., & Sudarma, I. K. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Berorientasi Pendidikan Karakter. *Journal of Education Technology*, 3(3), 140-146.